

## Hubungan Pengetahuan dan Persepsi dengan Sikap Mahasiswa tentang Alat Kontrasepsi IUD

Suci Fitriana Pramudya Wardani<sup>1</sup>, Inayah Ismiyati<sup>2</sup>

Korespondensi

[sucipramudyawardani@gmail.com](mailto:sucipramudyawardani@gmail.com)<sup>1</sup>, [Miiainyah770@gmail.com](mailto:Miiainyah770@gmail.com)<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

### ABSTRAK

Kurang pemahaman peserta KB mengenai alat kontrasepsi IUD dapat mempengaruhi pilihan alat kontrasepsi IUD. Seiring menurunnya pengetahuan perempuan, maka penggunaan alat kontrasepsi, khususnya IUD, juga akan menurun. Terdapat mitos yang menyatakan bahwa IUD dapat mempengaruhi kenyamanan hubungan seksual, kesalahpahaman dan pandangan subjektif dapat menyebabkan sebagian orang masih awam dalam menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi. Apabila wanita dibekali pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil. Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Dengan Sikap Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Tentang Alat Kontrasepsi IUD Tahun 2023. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan jumlah sampel penelitian 48 sampel yang dilakukan di STIKes Brebes. Instrumen Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan daftar pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, dan persepsi Kontrasepsi IUD yang diberikan responden. kemudian pengolahan data menggunakan data analisis uji statistik chi-square. Hasil uji statistik antara pengetahuan dengan sikap responden, didapatkan hasil  $p < 0,05$ , hasil uji statistik antara persepsi dengan sikap responden diperoleh hasil  $p > 0,05$ ). Terdapat hubungan antara sikap dengan pengetahuan IUD di STIKES Brebes tahun 2023 dan Tidak ada hubungan antara sikap dengan persepsi IUD di STIKES Brebes tahun 2023. peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi sangat diperlukan guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, persepsi, alat kontrasepsi IUD, mahasiswa.

### ABSTRACT

*Lack of understanding of IUD contraceptives can affect the choice of IUD contraceptives. As women's knowledge decreases, the use of contraceptives, especially IUDs, will also decrease. There is a myth that states that IUDs can affect the comfort of sexual intercourse, misunderstandings and subjective views can cause some people to still be unfamiliar with using IUDs as contraceptives. If women are equipped with knowledge about IUD contraceptives, the awareness to use them will be higher, so that the low interest of the mother will be smaller.. This research was carried out with the aim of finding out "The relationship between knowledge and perception and the attitudes of students at the Brebes College of Health Sciences regarding the IUD contraceptive device in 2023." The type used in this research was an analytical survey with a total research sample of 48 samples conducted at STIKes Brebes. The research instrument used in this study was a questionnaire with a list of questions about knowledge, attitudes and perceptions of IUD contraception given by respondents. then data processing using chi-square statistical test analysis data. The results of statistical tests between knowledge and respondents' attitudes, obtained results of  $p < 0.05$ , the results of statistical tests between perceptions and attitudes of respondents obtained results of  $p > 0.05$ ). There is a relationship between attitudes and IUD knowledge at STIKES Brebes in 2023 and There is no relationship between attitudes and perceptions of IUDs at STIKES Brebes in 2023. The role of health.*

**Keywords:** Knowledge, attitudes, perceptions, IUD contraception, students.

## **PENDAHULUAN**

*Intra Uterine Device* (IUD) atau alat kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim adalah alat kontrasepsi kecil berbentuk huruf T, terbentuk dari kerangka plastik fleksibel yang dilapisi kawat tembaga (Cu) tipis. IUD mempunyai efektivitas yang sangat tinggi, reversible, dan jangka waktunya lama. IUD dapat digunakan oleh semua wanita usia subur, kecuali yang terkena Infeksi Menular Seksual (IMS). (Perwira, 2021; Lubi, 2023; Nispiyani, 2023).

Jumlah orang yang menggunakan kontrasepsi saat ini telah meningkat secara tidak signifikan di seluruh dunia, meningkat dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57 % pada tahun 2016. Di Afrika, peningkatan dari 23,6% menjadi 27,6%, peningkatan di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, dan peningkatan kecil di Amerika Latin dan Karibia dari 66,7% menjadi 67,0%. (Evitasari, 2019).

Menurut Data Badan Pusat Statiska Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 Jumlah PUS 6.408.024%. Jumlah peserta KB 4.508.188%, menggunakan suntik 2.600.427%, pil 480.608%, Kondom 146.018% dan Implan 617.177%, IUD 419.097%, MOW 222.844%, MOP 22.017. Data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Brebes pada tahun 2021 Jumlah PUS 382.016%, Jumlah Peserta KB 263.271%, menggunakan Suntik 179.092%, Pil 30.036%, Kondom 1.744%, dan Implan 32.979%, IUD 12.806%, MOW 5.853%, MOP 761 % (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2019-2021). Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya

mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan. (Nispiyani, 2023)

Salah satu faktor dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah persepsi. Persepsi merupakan sebuah pengalaman seseorang terhadap peristiwa, objek, maupun hubungan yang diperoleh dengan menafsirkan pesan dan menyimpulkan informasi (Arinda, 2018).

Selain persepsi, pengetahuan tentang kontrasepsi IUD juga mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Beberapa temuan faktual mempunyai implikasi terhadap program ini. Artinya, ketika pengetahuan perempuan kurang, maka penggunaan alat kontrasepsi, khususnya IUD, juga menurun.

Menurut Lubi (2023) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita PUS dalam penggunaan KB IUD yaitu, faktor umur, pengetahuan, persepsi, usia anak terkecil, tujuan reproduksi, frekuensi hubungan kelamin, hubungan dengan pasangan, dan pengaruh orang lain. yang dapat menggunakan alat kontrasepsi IUD/AKDR adalah ibu yang telah melahirkan, usia reproduktif, keadaan nulipara, dan tidak menghendaki metode hormonal.

Ketidaktahuan masyarakat dalam menggunakan IUD bisa disebabkan oleh kesalahpahaman atau pandangan subjektif. Pandangan negatif dan sikap masyarakat berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan seseorang. Banyak mitos yang beredar mengenai efek samping alat kontrasepsi IUD, antara lain efek samping alat kontrasepsi IUD dapat dengan mudah terlepas

jika ibu bekerja, hingga mitos bahwa IUD dapat menyebabkan kemandulan. (Siahan, 2021).

Wanita yang dibekali pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD maka kesadaran untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD akan lebih tinggi (Kadir, 2020). Tujuan Penelitian ini, untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Dengan Sikap Mahasiswa Tentang Alat Kontrasepsi IUD”.

## METODE

Penelitian ini berjenis survey analitik. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes, pada bulan September tahun 2023. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di STIKES Brebes yang berjumlah 48 orang.

Untuk sampel peneliti menggunakan Total Sampling, dengan jumlah sampel mahasiswa S1 kebidanan semester 3 sebanyak 8 orang, mahasiswa S1 administrasi kesehatan semester 3 sebanyak 13 orang, dan mahasiswa D3 kebidanan sebanyak 27 orang. Pengambilan total sampling dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang kurang dari 100 (Alamin, 2020). Metode pengambilan data menggunakan Quesioner, dan analisis data menggunakan SPSS dengan uji *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes tahun 2023 dengan jumlah sampel 48 orang diperoleh hasil sesuai dengan tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik**

No	Karakteristik	f	%
1.	<b>Usia Mahasiswa</b>		
	18 Tahun	5	10,4
	19 Tahun	18	37,5
	20 Tahun	15	31,3
	21 Tahun	8	16,7
	22 Tahun	1	2,1
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	45	93,8
3.	<b>Pendidikan</b>		
	SMA	29	60,4
	SMK	13	27,1
4.	<b>Program Studi</b>		
	S1 Kebidanan	8	16,7
	S1 Administrasi Kesehatan	13	27,1
	D3 Kebidanan	27	56,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 responden, Berdasarkan Usia Responden terdapat 5 (10,4%) responden memiliki usia 18 tahun, terdapat 18 (37,5%) responden memiliki usia 19 tahun, terdapat 15 (31,3%) responden memiliki usia 20 tahun, terdapat 8 (16,7%) responden memiliki usia 21 tahun, terdapat 1 (2,1%)

responden memiliki usia 22 tahun, terdapat 1 (2,1%) responden memiliki usia 25 tahun. Berdasarkan Jenis Kelamin terdapat 45 (93,8%) responden memiliki jenis kelamin perempuan dan terdapat 3 (6,3%) responden memiliki jenis kelamin laki-laki. Berdasarkan Pendidikan terdapat 29 (60,4%) responden memiliki pendidikan SMA, terdapat 13 (27,1%) responden memiliki pendidikan SMK dan terdapat 6 (12,5%) responden memiliki pendidikan MA. Berdasarkan Program Studi terdapat 8 (16,7%) responden memiliki program studi S1 Kebidanan, terdapat 13 (27,1%) responden memiliki program studi S1 Administrasi Kesehatan dan terdapat 27 (56,3%) responden memiliki program studi D3 Kebidanan.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap**

		Sikap				P value
		Negatif		Positif		
		f	%	f	%	
Pengetahuan	Kurang	2	4,2	2	4,2	0,049
	Baik	3	6,3	41	85,4	
Total		5	10,4	43	89,6	

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan, dari 5 (10,4%) responden yang memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi IUD, 2 (4,2%) orang responden berpengetahuan kurang, dan 3 (6,3%) responden berpengetahuan baik. Sedangkan 43 (89,6%) responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi IUD namun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (4,2%) dan berpengetahuan baik sebanyak 41 (85,4%). Hasil uji statistik didapatkan  $p < 0,05$ , terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa tentang IUD.

**Tabel 3. Hubungan Persepsi dengan Sikap**

		Sikap				P value
		Negatif		Positif		
		f	%	f	%	
Persepsi	Kurang	0	0	12	25,0	0,312
	Baik	5	10,4	31	64,6	
Total		5	10,4	43	89,6	

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan, dari 5 (10,4%) responden yang memiliki sikap negatif terhadap kontrasepsi IUD, seluruh (10,4%) responden memiliki persepsi baik. Sedangkan dari 43 (89,6%) responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan kontrasepsi IUD namun memiliki persepsi kurang sebanyak 12 (25,0%) responden dan persepsi baik sebanyak 31 (64,6%) responden. Hasil uji Chi-Square didapatkan  $p > 0,05$ , sehingga tidak ada hubungan antara sikap dengan persepsi mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan dengan Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas sikap responden adalah bersikap positif

terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD dan memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD. Jika seseorang memiliki pengetahuan baik

maka akan membuat seseorang yakin dan membentuk sikap baik terhadap sesuatu. Sikap merupakan keyakinan terhadap sesuatu obyek yang disertai perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dengan cara yang dimilikinya (Paraga, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Paraga (2017) adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD. Adanya hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari seseorang dalam melakukan tindakan, responden yang memiliki pengetahuan baik maka ia mengetahui pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Selain Paraga (2017), hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Nur'afifah (2021) bahwa terdapat hubungan yang antara pengetahuan dan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas kalimanggis. Pengetahuan yang baik memberikan rasa percaya diri pada seseorang dan mengembangkan sikap yang baik terhadap sesuatu, dan diharapkan pengetahuan yang baik juga akan menjadikan sikap seseorang terhadap sesuatu menjadi baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Iis Rahayu (2018) yang menemukan adanya hubungan antara sikap dengan pengetahuan. Sikap, pengetahuan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dapat mempengaruhi perilaku manusia.

Oleh karena itu menurut asumsi peneliti peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi

IUD, salah satunya dengan cara memberikan sosialisasi agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kontrasepsi IUD, serta dapat merubah pandangan yang tidak benar tersebut.

### **Persepsi dengan Sikap**

Mayoritas responden STIKes Brebes bersikap positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD, dan memiliki persepsi baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap responden terhadap alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini (2021) tidak ada hubungan antara sikap dan persepsi WUS Pengguna MKJP Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Indonesia. Sikap terbentuk karena pengalaman pribadi, pengalaman keluarga, teman, dan lingkungan, dan pengaruh siaran media massa.

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggap penting (tokoh). Selain itu pengaruh kebudayaan juga turut memiliki andil dalam perubahan sikap seseorang, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu masyarakat. Media masa juga berpengaruh, dalam media komunikasi berita atau informasi yang disampaikan dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya. Konsep moral dan

ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga mempengaruhi sikap. Kadang kala suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. (Paraga, 2017)

Oleh karena itu menurut asumsi peneliti sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam suatu objek, dalam proses perubahan sikap terlihat bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada diri seseorang. Sikap terbentuk melalui pembelajaran yang diambil dari pengalaman langsung individu dengan suatu objek. Sebab itu, dalam pembentukannya, sikap tidaklah terlepas dari faktor lingkungan dalam mendukung pembelajaran individu tersebut.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di STIKes Brebes didapatkan hasil pengetahuan berhubungan dengan sikap tentang IUD. Dan tidak terdapat hubungan antara persepsi dengan sikap mahasiswa tentang IUD. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD, salah satunya dengan cara memberikan sosialisasi. Bentuk sosialisasi yang dapat dilakukan adalah melakukan Penyuluhan dan menyebarkan leaflet mengenai alat kontrasepsi IUD sehingga pemahaman akseptor Keluarga Berencana (KB) aktif tentang alat kontrasepsi IUD dapat

meningkat.

Sikap yang terbentuk melalui pembelajaran diadopsi dari pengalaman langsung seseorang terhadap suatu subjek. Oleh karena itu, pembentukan sikap tidak terlepas dari faktor lingkungan dalam mendukung dalam pembelajaran individu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al'amin, S. (2020). analisis Supply Chain Management Pada Ikatan Pengusaha Aisyiyah (Ipas) Pimpinan Daerah Aisyiyah (Pda) Kota Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arinda, Y., D. (2018). Persepsi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devise (IUD) Di Puskesmas Bentiring Kota Bengkulu Tahun 2018. Skripsi. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Evitasari, A., Kholisotin., & Agustin, Y.D. (2019). Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 8(1).
- Hartini, N. N. S. M. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan, Persepsi Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Pengguna Non-Mkjp Terhadap Mkjp Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Indonesia. *Jurnal Farmagazine* 8(1).
- Kadir, D., & Sembiring, J., B. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai

- Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 10(3).
- Lubi, E., Sugiarti, W., & Fauziah. (2023). Hubungan Pengetahuan PUS Tentang IUD Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Desa Pagar Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022. *Bunda EDU-Midwefery Journal (BEMJ)*, 6(1).
- Nispiyani, B., Izzati, N., A., & Kamariyah, B., A. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1).
- Nur'afifah, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Keluarga Berencana Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Urine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimanggis Tahun 2021. *Skripsi*. Kuningan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
- Paraga, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Perwira, R., G. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun. *Skripsi*. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Rahayu, I., Reza, M., & Usman, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*.
- Siahan, G. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Akseptor KB Dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2020. *Scientia Journal*, 10(1).